

ANALYSIS OF MORAL VALUES IN TRADITIONAL MARRIAGE CEREMONY IN MANDI SAMPAT MALAY SOCIETY IN VILLAGE OF TEBING SUB DISTRICT KARIMUN PROVINCE OF KEPULAUAN RIAU

Tri Ardhiansyah¹, Hambali², Jumili Arianto³

Email: tri_ardhiansyah@yahoo.com, unri.hambali@yahoo.com, jumili_arianto@yahoo.com

No. Hp: 082387443012

*Study Program Of Civics Education Faculty Of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is motivated by one of the traditions in the Malay community marriage ceremony, which is usually called Mandi tradition Sampat. The existence of the tradition of bathing sampat are currently conducted in the marriage ceremony as a cornerstone value for society wearer. The problems in this study is whether there is a Moral Values in the tradition of the nuptial Mandi Sampat Malay community in the Village Of Tebing Sub District Karimun Province Of Kepulauan Riau?. The purpose of this study was to determine the Moral Values contained in Mandi Sampat tradition in wedding ceremonies Malay community. The population in this study is the whole community in the Village of tebing married as many as 1,383 families . In the opinion of Earl Babbie (Prijana, 2005), that in order to understand the samples that were relevant in qualitative research is "sampling is the process selecting" selection process intended to get people, situations, events / activities and documents obtained from the number of people who can express or documents / population then selected based on a lot of goals to be achieved and to select the appropriate issue. Based on the opinion of Earl Babbie that researchers are allowed to select the desired sample in harmony with the technique of sampling purposeive ie 60 people. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and technical literature. In analyzing the data using qualitative descriptive analysis.*

The results of this study indicate that there is a Moral Values in the tradition of Mandi Sampat the Malay community marriage ceremony in the village Of Tebing Sub District Karimun Province Of Kepulauan Riau. Judging from the results of 60 respondents saying percentage of (74.99%), and included in the benchmark "Yes" is between 50.01% -100%. So the hypothesis is accepted and proven that there is a Moral Values In Tradition Sampat Mandi In Marriage Ceremony Malay community in the Village Of Tebing Sub District Karimun Province Of Kepulauan Riau.

Keywords: *Moral Values, Traditions Mandi Sampat*

**ANALISIS TENTANG NILAI-NILAI MORAL DALAM TRADISI
MANDI SAMPAT PADA UPACARA PERKAWINAN
MASYARAKAT MELAYU DI KELURAHAN TEBING
KECAMATAN TEBING KABUPATEN KARIMUN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Tri Ardhiansyah¹, Hambali², Jumili Arianto³
Email: tri_ardhiansyah@yahoo.com¹, unri.hambali@yahoo.com², jumili_arianto@yahoo.com³
No. Hp: 082387443012

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh salah satu tradisi pada upacara perkawinan masyarakat Melayu, yang mana tradisi ini biasa disebut *Mandi Sampat*. Keberadaan tradisi mandi sampat saat ini masih dilaksanakan dalam upacara perkawinan karena menjadi landasan nilai bagi masyarakat pemakainya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat nilai-nilai moral dalam tradisi *Mandi Sampat* pada upacara perkawinan masyarakat Melayu di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam tradisi *Mandi Sampat* pada upacara perkawinan masyarakat Melayu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kelurahan Tebing yang sudah menikah sebanyak 1.383 KK.. Menurut pendapat Earl Babbie (Prijana, 2005), bahwa untuk memahami sampel yang cukup relevan dalam penelitian kualitatif yaitu “*sampling is the process selecting*” proses seleksi dimaksud untuk mendapatkan orang, situasi, kegiatan/aktivitas dan dokumen yang diperoleh dari jumlah orang yang dapat mengungkapkannya atau dokumen /populasi yang banyak lalu dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan untuk memilih orang sesuai permasalahan. Berdasarkan pendapat Earl Babbie bahwa peneliti diperbolehkan untuk memilih sampel yang diinginkan selaras juga dengan teknik *purposeive sampling* yaitu 60 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan teknik pustaka. Dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Nilai-Nilai Moral dalam tradisi *Mandi Sampat* pada upacara perkawinan masyarakat Melayu di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Dilihat dari hasil persentase 60 responden yang menyatakan sebesar (74,99%), dan termasuk dalam tolak ukur “Ya” yaitu diantara 50,01%-100%. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat Nilai-Nilai Moral Dalam Tradisi *Mandi Sampat* Pada Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau adalah diterima.

Kata Kunci: Nilai Moral, Tradisi Mandi Sampat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan adat istiadat, budaya, bahasa dan agama. Hal ini disebabkan karena banyaknya suku dan luasnya negara serta banyaknya pulau yang ada di Indonesia. Nilai-nilai yang bersumber dari adat dan tradisi menjadi kekayaan bangsa.

Kebudayaan merupakan suatu yang tidak ternilai harganya, maka sudah sepatutnya kita lestarikan dan sosialisasikan kepada generasi berikutnya. Antara manusia dan kebudayaan terjalin hubungan yang sangat erat, karena menjadi manusia tidak lain adalah merupakan bagian dari hasil kebudayaan itu sendiri. Hampir setiap tindakan manusia adalah kebudayaan

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan Munandar Sulaiman yaitu manusia adalah makhluk yang sempurna yang dibekali Allah akal. Dengan akal manusia dapat mendayagunakan untuk pikiran, sehingga memperoleh hasil, baik hasil cipta, karsa dan karya yang dinamakan dengan kebudayaan (M. Munandar Sulaiman, 2001:21,22)

Oleh karenanya suatu kebudayaan yang diemban komunitas dapat dikatakan, kebudayaan itu adalah salah satu wujud penjelmaan dari pemikiran masyarakat itu sendiri. Setiap kelompok manusia memiliki kebudayaan, maksudnya cara hidup yang diamalkan yang diwarisi satu generasi ke generasi selanjutnya. Sesuatu konsep atau dalam suatu masyarakat dapat didukung oleh kata atau bahasa.

Kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil budi daya manusia itu sendiri yang mencerminkan tingkah laku masyarakat pemakainya. “ adat sebagai suatu lembaga dalam masyarakat mempunyai nilai yang tinggi dan ditaati masyarakat pendukungnya.” (Ghalib,1991:332)

Peran adat sebagai norma yang mengatur antara hubungan manusia dipengaruhi oleh peraturan perundang-undangan dan agama yang berlaku. Semakin luas dan semakin rinci ketentuan hukum dan aturan agama mengatur perilaku manusia dan hubungan antara manusia semakin kecil peranan adat. Namun ketentuan hukum dan aturan agama yang sudah membudaya sering juga dipandang sebagai bagian dari adat istiadat. Seperti halnya salah satu adat tradisi dalam upacara perkawinan masyarakat melayu yang memiliki tradisi tersendiri, dalam perkawinan masyarakat melayu terdapat suatu tradisi yaitu tradisi yang biasa disebut dengan *mandi sampat (mandi damai)*.

Mandi sampat pada hakekatnya mencerminkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberi berkat pada acara perkawinan dan rasa terimakasih kepada kaum kerabat, sanak saudara atas terlaksananya serta berlangsungnya upacara perkawinan dengan selamat, dan kedua pengantin telah bersatu sebagai suami istri dan sudah selaras dengan adat-istiadat melayu serta sunah rosul dan ajaran islam dengan pedoman Al-Qur'an. (LAM kecamatan tebing,2014)

Mandi sampat merupakan bagian dari adat tradisi masyarakat melayu pada umumnya, juga merupakan adat kebiasaan masyarakat kelurahan tebing khususnya. Tradisi ini diwarisi dari nenek moyang. Tradisi ini diterima oleh masyarakat dan sampai sekarang masih dipatuhi oleh masyarakat melayu, khususnya didaerah ini masih kuat memegang adat.

Mandi Sampat dilakukan oleh *mak andam* dan dibantu oleh *mak piau* (*asisten mak andam*) terhadap pasangan pengantin, tata cara *mandi sampat* ini tidak pernah

berubah seiring berjalannya waktu, cara-cara nya masih tetap terjaga sama seperti yang telah di warisi.

Namun pada kenyataannya generasi pada saat ini tidak mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi *mandi sampat* ini, masyarakat hanya melakukan tradisi ini tanpa mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Soal nilai sebagaimana yang dikatakan oleh UU,Hamidy. Bahwa nilai adalah perbendaharaan bahasa manusia dimana semua perbendaharaan bahasa atau budaya, nilai merupakan simbol yang sulit merumuskannya. Kesulitan itu terjadi pertama-tama karena nilai selalu diperlukan dalam aktivitas manusia, sebab tidak ada tingkah laku manusia yang terlepas dari nilai.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Yang menjadi populusi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun yang sudah menikah berjumlah 1.382 KK dan tokoh adat yang berjumlah 3 orang dan 1 orang *mak andam* yang berada di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Sampel menggunakan tehnik "*sampling is the process selecting*" proses seleksi dimaksud untuk mendapatkan orang, situasi, kegiatan/aktivitas dan dokumen yang diperoleh dari jumlah orang yang dapat mengungkapkannya atau dokumen/populasi yang banyak lalu dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan untuk memilih orang sesuai permasalahan. Berdasarkan pendapat Earl Babbie tersebut maka peneliti mengambil sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu sebagai berikut:

- 1) Masyarakat kelurahan tebing yang memahami tradisi *mandi sampat*
- 2) Masyarakat kelurahan tebing yang pernah terlibat dalam tradisi *mandi sampat*

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti mengambil sampel yaitu sebanyak 60 orang. Berdasarkan pendapat Earl Babbie bahwa peneliti diperbolehkan untuk memilih sampel yang diinginkan selaras juga dengan tehnik *purposeive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, angket, dan wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari responden tentang nilai-nilai moral dalam tradisi *Mandi Sampat* pada upacara perkawinan masyarakat melayu di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dalam menganalisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Besar alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif

N = Jumlah sampel penelitian (Sudjono, 2003:40)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Rekapitulasi Berdasarkan Indikator Nilai-Nilai Moral Dalam Tradisi *Mandi Sampat* Pada Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu

Indikator	No Angket	Alternatif Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1. Nilai-nilai moral dalam proses tepuk tepung tawar	1-12	36,83	61,39	23,17	38,61
2. Nilai-nilai moral dalam proses merentangkan selendang putih	13-24	45,67	76,11	14,33	23,89
3. Nilai-nilai moral dalam proses dilangir dan dibedaki sirih sekapur	25-36	40,83	68,50	19,17	31,50
4. Nilai-nilai moral dalam proses disiram air bunga, air tolak bala/7 sumur(kampung)	37-48	41,08	68,47	18,92	31,53
5. Nilai-nilai moral dalam proses memutar janur dan membuangnya kebelakang	49-60	44,58	74,30	15,42	25,70
6. Nilai-nilai moral dalam proses menarik dan menyemburkan anyaman lepas	61-72	45,58	75,97	14,42	24,03

7.	Nilai-nilai moral dalam proses mengikat badan kedua pengantin dengan kain panjang (pelikat), disimpulkan pada bagian kanan laki-laki	73-84	46,08	76,80	13,92	23,20
8.	Nilai-nilai moral dalam proses berdiri diatas talam	85-96	46,33	77,22	13,67	22,78
9.	Nilai-nilai moral dalam proses menjungkit benang 7 lembar dari depan dan belakang sebanyak 7 kali, lalu dikalungkan	97-108	47,92	79,86	12,08	20,14
10.	Nilai-nilai moral dalam proses dikelilingi cermin 7 kali dari kanan dan kiri serta memandangkan wajahnya ke cermin	109-120	45	75	15	25
11.	Nilai-nilai moral dalam proses memutuskan benang dengan api lilin, lalu meniup lilin hingga padam	121-132	49	81,67	11	18,33
12.	Nilai-nilai moral dalam proses menginjak dan menghitung padi/beras yang lengket dikaki, lalu dibungkus dan disimpan	133-144	40,33	67,22	19,67	32,78
13.	Nilai-nilai moral dalam proses menendang buah kelapa 3 kali	145-156	45,75	76,25	14,25	23,75

14. Nilai-nilai moral dalam proses menabur beras kunyit dan uang logam	157-168	47,92	79,85	12,08	20,15
15. Nilai-nilai moral dalam proses doa selamat dan makan damai	169-180	51,75	86,25	8,25	13,75
Jumlah		674,656	1124,9	225,34	375,118
Rata-Rata		44,98	74,99	15,02	25,01

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase jawaban responden per-indikator dapat disimpulkan bahwa indikator yang (dominan) terdapat Nilai-nilai moral adalah pada indikator nilai-nilai moral dalam proses doa selamat dan makan damai sebesar (86,25%), nilai-nilai moral dalam proses memutuskan benang dengan api lilin lalu meniup lilin hingga padam sebesar (81,67%), nilai-nilai moral dalam proses menjungkit benang putih 7 lembar sebanyak 7 kali lalu dikalungkan sebesar (79,86%), nilai-nilai moral dalam proses menabur beras kunyit dan uang logam sebesar (79,85%), nilai-nilai moral dalam proses berdiri diatas talam sebesar (77,22%). Berdasarkan tolak ukur pada bab III pendapat Sutrisno Hadi (1990) menyatakan jawaban persentase sebesar 50,01%-100% = Ya terdapat dan sebesar 0%-50,00% = Tidak terdapat, maka dapat dilihat dari rata-rata responden yang menjawab pilihan jawaban (Ya) pada indikator diatas menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut adalah indikator yang dominan responden menjawab "Ya" bahwa terdapat nilai-nilai moral dalam tradisi *mandi sampat* pada upacara perkawinan masyarakat melayu di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Keseluruhan Angket Nilai-Nilai Moral Dalam Tradisi *Mandi Sampat* Pada Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu

No Angket	Alternatif Jawaban			
	Ya	%	Tidak	%
1.	21	35	39	65
2.	55	91,67	5	8,33
3.	60	100	0	0
4.	60	100	0	0
5.	43	71,67	17	28,33
6.	9	15	51	85
7.	49	81,67	11	18,33
8.	13	21,67	47	78,33
9.	20	33,33	40	66,67
10.	22	36,67	38	63,33
11.	49	81,67	11	18,33
12.	41	68,33	19	31,67
13.	20	33,33	40	66,67
14	58	96,67	2	3,33

No Angket	Alternatif Jawaban			
	Ya	%	Tidak	%
15	60	100	0	0
16	15	25	45	75
17	50	83,33	10	16,67
18	20	33,33	40	66,67
19	48	80	12	20
20	56	93,33	4	6,67
21	59	98,33	1	1,67
22	55	91,67	5	8,33
23	47	78,33	13	21,67
24	60	100	0	0
25	16	26,67	44	73,33
26	43	71,67	17	28,33
27	60	100	0	0
28	60	100	0	0
29	54	90	6	10
30	19	31,67	41	63,33
31	56	93,33	4	6,67
32	41	68,33	19	31,67
33	25	41,67	35	58,33
34	38	63,33	22	36,67
35	43	71,67	17	28,33
36	35	58,33	25	41,67
37	21	35	39	65
38	13	21,67	47	78,33
39	43	71,67	17	28,33
40	50	83,33	10	16,67
41	58	96,67	2	3,33
42	60	100	0	0
43	23	38,33	37	61,67
44	27	45	33	55
45	55	91,67	5	8,33
46	50	83,33	10	16,67
47	42	70	18	30
48	51	85	9	15
49	49	81,67	11	18,33
50	23	38,33	37	61,67
51	56	93,33	4	6,67
52	45	75	15	25
53	60	100	0	0
54	15	25	45	75
55	50	83,33	10	16,67
56	57	95	3	5
57	18	30	42	70
58	60	100	0	0
59	49	81,67	11	18,33
60	53	88,33	7	11,67

No Angket	Alternatif Jawaban			
	Ya	%	Tidak	%
61	47	78,33	13	21,67
62	55	91,67	5	8,33
63	60	100	0	0
64	15	25	45	75
65	60	100	0	0
66	19	31,67	41	68,33
67	12	20	48	80
68	60	100	0	0
69	58	96,67	2	3,33
70	58	96,67	2	3,33
71	43	71,67	17	28,33
72	60	100	0	0
73	56	93,33	4	6,67
74	47	78,33	13	21,67
75	21	35	39	65
76	49	81,67	11	18,33
77	60	100	0	0
78	17	28,33	43	71,67
79	55	91,67	5	8,33
80	60	100	0	0
81	43	71,67	17	28,33
82	59	98,33	1	1,67
83	42	70	18	30
84	44	73,33	16	26,67
85	47	78,33	13	21,67
86	53	88,33	7	11,67
87	58	96,67	2	3,33
88	49	81,67	11	18,33
89	50	83,33	10	16,67
90	23	38,33	37	61,67
91	49	81,67	11	18,33
92	51	85	9	15
93	20	33,33	40	66,67
94	53	88,33	7	11,67
95	56	93,33	4	6,67
96	47	78,33	13	21,67
97	42	70	18	30
98	51	85	9	15
99	56	93,33	4	6,67
100	59	98,33	1	1,67
101	58	96,67	2	3,33
102	47	78,33	13	21,67
103	49	81,67	11	18,33
104	60	100	0	0
105	15	25	45	75
106	60	100	0	0

No Angket	Alternatif Jawaban			
	Ya	%	Tidak	%
107	28	46,67	32	53,33
108	50	83,33	10	16,67
109	49	81,67	11	18,33
110	58	96,67	2	3,33
111	60	100	0	0
112	49	81,67	11	18,33
113	53	88,33	7	11,67
114	20	33,33	40	66,67
115	51	89	9	15
116	60	100	0	0
117	43	71,67	17	28,33
118	57	95	3	5
119	15	25	45	75
120	25	41,67	35	58,33
121	45	75	15	25
122	51	85	9	15
123	42	70	18	30
124	47	78,33	13	21,67
125	60	100	0	0
126	23	38,33	37	61,67
127	52	86,67	8	13,33
128	60	100	0	0
129	55	91,67	5	8,33
130	55	91,67	5	8,33
131	48	80	12	20
132	50	83,33	10	16,67
133	48	80	12	20
134	50	83,33	10	16,67
135	45	75	15	25
136	60	100	0	0
137	60	100	0	0
138	16	26,67	44	73,33
139	22	36,67	38	63,33
140	48	80	12	20
141	50	83,33	10	16,67
142	41	68,33	19	31,67
143	20	33,33	40	66,67
144	24	40	36	60
145	53	88,33	7	11,67
146	48	80	12	20
147	50	83,33	10	16,67
148	52	86,67	8	13,33
149	60	100	0	0
150	11	18,33	49	81,67
151	54	90	6	10
152	58	96,67	2	3,33

No Angket	Alternatif Jawaban			
	Ya	%	Tidak	%
153	45	75	15	25
154	44	73,33	16	26,67
155	50	83,33	10	16,67
156	24	40	36	60
157	54	90	6	10
158	48	80	12	20
159	50	83,33	10	16,67
160	60	100	0	0
161	60	100	0	0
162	60	100	0	0
163	15	25	45	75
164	49	81,67	11	18,33
165	53	88,33	7	11,67
166	28	46,67	32	53,33
167	47	78,33	13	21,67
168	51	85	9	15
169	45	75	15	25
170	56	93,33	4	6,67
171	60	100	0	0
172	60	100	0	0
173	51	85	9	15
174	53	88,33	7	11,67
175	48	80	12	20
176	50	83,33	10	16,67
177	53	88,33	7	11,67
178	45	75	15	25
179	49	81,67	11	18,33
180	51	85	9	15
Jumlah	8096	13497,4	2704	4501
Rata-rata	44,98	74,99	15,02	25,01

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase jawaban angket dari responden dapat disimpulkan bahwa dalam tradisi mandi sampat pada upacara perkawinan masyarakat melayu di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau terdapat nilai-nilai moral. Berdasarkan tolak ukur pada bab III pendapat Sutrisno Hadi (1990) menyatakan jawaban persentase sbesar 50,01%-100% = Ya terdapat dan sebesar 0%-50,00% = Tidak terdapat, maka dapat dilihat dari rata-rata responden yang menjawab pilihan jawaban (Ya) sebanyak 74,99%, dan yang menjawab pilihan jawaban (Tidak) sebanyak 25,01%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai moral dalam tradisi *mandi sampat* pada upacara perkawinan masyarakat melayu di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian analisis tentang nilai-nilai moral dalam tradisi mandi sampat pada upacara perkawinan masyarakat Melayu di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, maka dilihat hasil dari jawaban responden menyatakan “Ya” terdapat nilai-nilai moral dalam tradisi mandi sampat pada upacara perkawinan masyarakat Melayu .

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebanyak 74,99% responden menjawab “Ya” yang terletak antara (50,01% - 100%). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat Nilai-nilai moral dalam tradisi *mandi sampat* pada upacara perkawinan masyarakat melayu di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau adalah Diterima. Dan ini dilihat dari 180 item pertanyaan yang mendukung hipotesis. Sehingga hipotesis dari Analisis Tentang Nilai-Nilai moral dalam tradisi mandi sampat pada upacara perkawinan masyarakat melayu di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau adalah di terima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut : Bahwa terdapat Nilai-Nilai Moral Dalam Tradisi *Mandi Sampat* Pada Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan dari 180 pertanyaan responden yang mendukung hipotesis menyatakan bahwa Terdapat Nilai-Nilai moral sebesar 74,99% untuk jawaban “Ya” dan untuk jawaban “Tidak” sebesar 25,01%.

Dan Nilai Moral yang terdapat dalam *Mandi Sampat* berdasarkan jawaban responden pada 15 indikator mendapatkan bahwa, dari 12 Nilai-Nilai Moral yaitu : Nilai Bekerja Keras, Nilai Berdisiplin, Nilai Religius, Nilai Bersyukur, Nilai Bertanggung Jawab, Nilai Bertanggung Rasa, Nilai Jujur, Nilai Pengendalian Diri, Nilai Rendah Hati, Nilai Setia, Nilai Sopan Santun, Nilai Susila, menyebutkan bahwa Nilai Bertanggung Jawab adalah nilai yang sering disebutkan bahwa terdapat didalam proses *mandi sampat* dengan persentase jawaban “Ya” sebesar (55,8%), dan Nilai Bertanggung Rasa adalah nilai yang kurang disebutkan bahwa terdapat didalam proses *Mandi Sampat* dengan persentase jawaban “Ya” sebesar (27,67%).

Sehingga dari kesimpulan di atas menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat nilai-nilai moral dalam tradisi *Mandi Sampat* pada upacara perkawinan masyarakat Melayu di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, adalah diterima.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada Pihak masyarakat khususnya kalangan generasi muda di kelurahan tebing agar selalu melaksanakan dan melestarikan tradisi mandi sampat pada upacara perkawinan agar tradisi dan budaya setempat agar tidak hilang oleh pergantian waktu dalam
2. Hendaknya Pihak Pemerintah Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, khususnya kelurahan tebing agar meningkatkan terus dan memberikan sosialisasi/program kepada masyarakat tentang upacara adat perkawinan masyarakat melayu Supaya tradisi-tradisi yang ada didalam masyarakat melayu terus hidup dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat kelurahan tebing dan lebih dikenal oleh masyarakat baik di tingkat nasional maupun internasional sebagai asset budaya bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Sri Erlinda, S.IP. M.Si, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau.
3. Dr. Hambali, M. Si sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Jumili Arianto, S.Pd. MH, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Haryono S.Pd selaku Pembimbing Akademis (PA) yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran, dan masukan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan lancar.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Kepada Ayah dan Ibu tercinta yang tak pernah lelah berkorban, memberi motivasi, dukungan baik moril maupun materil, dan selalu mendoakan ananda agar menjadi orang yang berguna serta sukses dalam mewujudkan cita-cita.
8. Kepada kakak dan abang yang selalu memberi motivasi, dukungan baik moril maupun materil.

9. Seluruh teman-teman Civic Education angkatan 2012 yang saling memberi semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiur Nuruddin dkk. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Prenada Media. Jakarta. 2004.
- Asri Budiningsih. 2013. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anas, Sudjono. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Bertens. 2001. *Etika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Earl Babbie dan Prijana. 2005. *Metapel Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Franz Magnis Suseno. 1989. *Etika dasar masalah-masalah pokok filsafat moral*. yogyakarta : Gramedia
- Ghalib, wan. 1991. *Adat Istiadat Melayu Riau*. Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau.
- Hamidy, UU.1981. *Sikap orang melayu terhadap tradisinya*. Pekanbaru : Bumi Pustaka
- _____. UU. 2004. *Jagad melayu dalam lintas budaya di riau*.Pekanbaru: Bumi Pustaka.
- KBBI, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Jakarta
- Lembaga Adat Melayu, 2014. *Adat istiadat perkawinan melayu*. LAM Kecamatan Tebing.Tg.Balai Karimun.
- Lexy Moleong, . (1990). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Armico
- _____. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- M. Munandar,Sulaeman. (2012). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurul Zuriah. 2008. *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nur Amaliyah. 2008. *Skripsi Studi Kasus Tentang Nilai-Nilai Moral Dalam Tradisi Siacuong pada Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Kampar (Ocu) Di*

Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pekanbaru : Tidak Diterbitkan

Rusli dan R.Tama. *Perkawinan Antar Agama dan masalahnya.* Shantika Dharma. Bandung. 1984.

Sumantri. 1993. *Pendidikan Moral: Suatu tinjauan sudut konstruksi dan proposisi.* Bandung: FPIPS Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D).* Bandung: Alfabeta.

Soepomo.2003. *Bab-Bab Tentang Hukum Adat.* Jakarta : PT Pranya Paramita.

Undang-Undang pokok perkawinan No.1 Tahun 1974. Sinar Grafika. Jakarta.2006.

Volen, Valen, Hoven. 1918. *Pengantar Tata Hukum Indonesia.* Jakarta Gramedia.

Wan Asmiati. 2004. *Eksistensi Upacara Mandi Sampat Pada Upacara Perkawinan Adat Melayu Pesisir Di Kabupaten Pelalawan.* Pekanbaru : Tidak Diterbitkan.

W.J.S Poerdarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

W. Poespoprodjo. 1999.*Filsafat Moral.* Bandung : Pustaka Grafika